

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dengan mengelola sistem dalam perusahaan itu sendiri namun juga harus mengelola hubungan eksternal dengan pihak luar karena jika tidak ada hubungan yang baik maka perusahaan tersebut akan memiliki umur yang pendek. Salah satu hubungan eksternal perusahaan yaitu hubungan dengan pemasok. Pemasok merupakan tulang punggung perusahaan karena pemasok yang menyediakan seluruh kebutuhan perusahaan dan jika hubungan dengan pemasok tidak dijaga dengan baik, dapat mengakibatkan rusaknya seluruh sistem dalam perusahaan (Mubarok, 2012). Konsep perancangan perbaikan perusahaan guna meningkatkan produktivitas perusahaan tidak lagi hanya diupayakan di rantai produksi tetapi juga pada pemasok.

Pemasok merupakan salah satu bagian terpenting dari rantai pasok dan berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan tersebut. Hubungan dengan pemasok bisa bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek. Model hubungan mana yang tepat tentunya tergantung pada banyak hal, termasuk diantaranya kritis tidaknya barang yang dibeli pemasok yang bersangkutan dan besar tidaknya nilai pembelian (Pujawan, 2005).

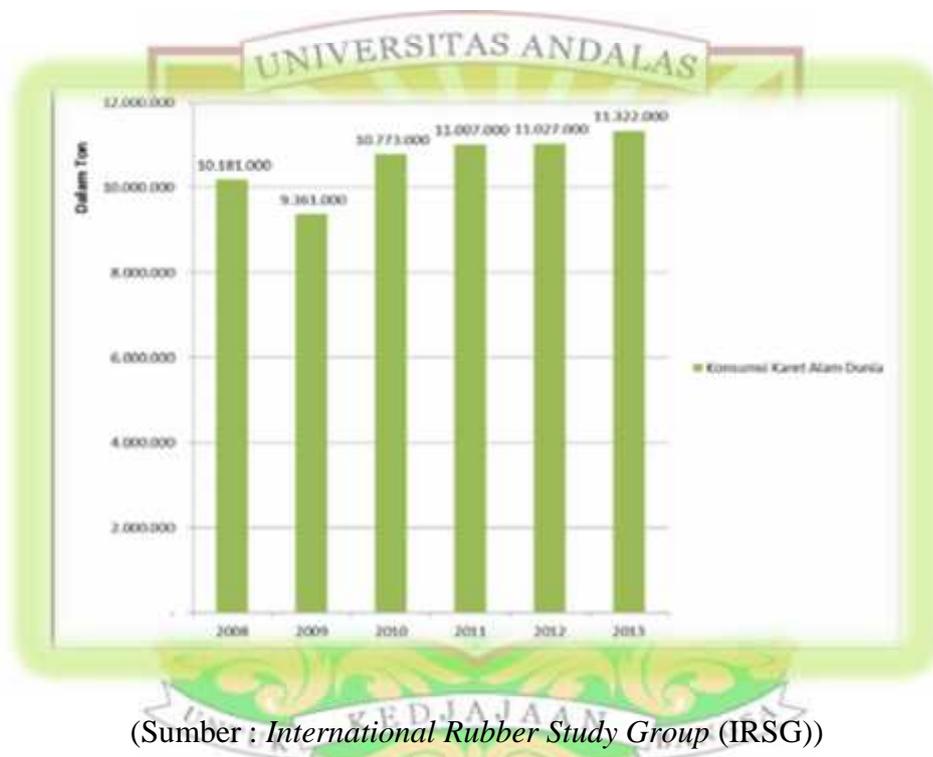
Pengukuran kinerja pemasok menjadi salah satu faktor penting karena merupakan salah satu strategi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam hal tingkat pelayanan perusahaan tersebut dalam memenuhi permintaan konsumen. Evaluasi pemasok dilakukan sesuai dengan karakteristik dari item yang akan dipasok karena baik atau tidaknya bahan baku tersebut tergantung kepada pemasok. Apabila pemasok kurang responsif dalam memenuhi permintaan maka akibat yang ditimbulkan adalah kurangnya bahan baku atau persediaan (Didit, 2010).

Persaingan bisnis di bidang industri manufaktur pengolahan karet semakin ketat. Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 memperlihatkan produksi karet Indonesia dan juga konsumsi karet dunia.

Indikator	Thailand	Indonesia	Malaysia	India	Vietnam
Total Area (Hektar)	2756000	3456000	1048000	737000	910500
Produksi (Ton)	3500000	3040000	950000	904000	863600
Rata-rata Produksi (Ton/ha)	1,72	1,16	1,47	1,82	1,71

Sumber: Agrolinfo, IRSG, ANRPC, diolah

Gambar 1.1 Produksi Karet Beberapa Negara Asia (2012)



(Sumber : *International Rubber Study Group (IRSG)*)

Gambar 1.2 Konsumsi Karet Dunia 2008-2013

Gambar 1.1 dan 1.2 memperlihatkan tingginya konsumsi karet dunia dan tidak diimbangi dengan jumlah produksi dari negara penghasil karet.

Produksi karet untuk beberapa negara di Asia hanya memproduksi sekitar 8 juta ton karet sedangkan konsumsi karet dunia rata-rata sebesar 12 juta ton. Oleh sebab itu pemerintah melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2014 menyerukan peningkatan produksi karet Indonesia melalui sektor industri. Selain peningkatan dari segi kuantitas produksi, setiap perusahaan karet juga

harus meningkatkan kualitas guna menghadapi persaingan dari beberapa negara penghasil karet lainnya seperti India, Malaysia, Vietnam dan Indonesia.

Salah satu perusahaan yang memenuhi kebutuhan karet dunia yaitu PT Lembah Karet karena 100 % produknya diekspor keluar negeri diantaranya Jerman, Singapura, Malaysia, dan Amerika. PT Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan yang mengolah karet mentah menjadi karet bokar (*crumb rubber*) SIR 20. Untuk memenuhi permintaan konsumen, PT Lembah Karet secara terus menerus melakukan produksi, sehingga perlu melakukan perencanaan dan pengolahan yang baik untuk setiap produk yang diterima konsumen. PT Lembah Karet harus mampu menyediakan bahan baku untuk mendukung kelancaran produksi. Setiap barang yang diekspor ke luar negeri diperlukan standar mutu yang ketat oleh karena itu PT Lembah Karet harus mampu memenuhi standar mutu agar konsumen dapat terus menjalin kerjasama dengan PT Lembah Karet.

PT Lembah Karet memiliki standar mutu minimum untuk bahan baku yang dipasok. Penentuan kapasitas dan rutinitas pengiriman disesuaikan dengan kemampuan pemasok. Kemampuan pemasok dalam memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh perusahaan sudah baik terlihat dari tidak adanya pemasok yang memasok bahan baku dibawah standar mutu minimum. Standar mutu untuk bahan baku karet bokar SIR 20 adalah %KKK (Persentase Kadar Karet Kering) lebih dari 47%. %KKK (Persentase Kadar Karet Kering) merupakan kandungan air yang terdapat dalam karet mentah, yang menentukan baik atau tidaknya kualitas produk karet akhir SIR 20. Meskipun %KKK (Persentase Kadar Karet Kering) yang masih berada pada standar minimum tetap saja ditemukan cacat berupa *white spot* yang terdapat pada karet. Cacat *White spot* adalah salah satu jenis cacat yang terdapat pada karet berupa bintik-bintik putih dan dapat mengakibatkan berkurangnya sifat teknis dan berat karet tersebut. Tabel 1.1 memperlihatkan data cacat karet berupa *white spot* PT Lembah Karet pada bulan Desember 2015.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Cacat *White Spot* PT Lembah Karet Desember 2015

TANGGAL	JUMLAH PRODUKSI (BALE)	JUMLAH CACAT WHITE SPOT	% PRODUK CACAT WHITE SPOT
01/12/2015	2734	2	0,07
02/12/2015	2744	2	0,07
03/12/2015	2765	1	0,04
04/12/2015	2854	1	0,04
05/12/2015	2880	0	0,00
06/12/2015	2773	2	0,07
07/12/2015	2868	0	0,00
08/12/2015	2400	2	0,08
09/12/2015	2534	2	0,08
10/12/2015	2654	2	0,08
11/12/2015	2443	2	0,08
12/12/2015	2745	2	0,07
13/12/2015	2871	1	0,03
14/12/2015	2554	2	0,08
15/12/2015	2110	1	0,05
16/12/2015	2556	2	0,08
17/12/2015	2887	2	0,07
18/12/2015	2775	2	0,07
19/12/2015	2639	2	0,08
20/12/2015	2664	2	0,08
21/12/2015	2774	2	0,07
22/12/2015	2243	2	0,09
23/12/2015	2805	2	0,07
24/12/2015	STOP	STOP	STOP
25/12/2015	STOP	STOP	STOP
26/12/2015	2684	2	0,07
27/12/2015	1996	0	0,00
28/12/2015	2558	2	0,08
29/12/2015	2068	2	0,10
30/12/2015	2606	1	0,04
31/12/2015	2105	1	0,05
Total		46	
Maximum White Spot		0,10%	

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa PT Lembah Karet masih memiliki kekurangan dalam hal mutu produknya, karena masih ditemukan cacat yang mengakibatkan mutu produk akhir menjadi buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil manajer ditemukan bahwa selain proses produksi yang mengakibatkan buruknya mutu produk, ada faktor lain, seperti masih

ditemukannya kotoran pada bahan baku. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kotoran yang terdapat pada bahan baku.

Tabel 1.2 Persentase Kadar Kotoran Bahan Baku Desember 2015

No	Nama Pemasok	Daerah Asal	Berat Bokor diterima (Kg)	Persentase Kadar Kotoran (%)
1	Syafuruddin	Muaro Bungo	7975	4%
2	Thamrin	Pranap	18202	2%
3	Febrianto	Kab. Tebo	70674	3%
4	Liman	Lintau	9093	4%
5	Yunas	Sawahlunto	7676	2%
6	Krisman Edi S	Kab. Solok Selatan	17823	4%
7	Rostina	Pasar Gambok	22572	10%
8	Ikhsanudin	Dhamasraya	20524	12%
9	Daswin	Kab. Tebo	14598	9%
10	Yulnesti	Kab. Tanah Datar	15520	9%
11	Zulhelmi	Indaragiri Hulu	17216	4%
12	Anasri	Pasar Baru Baserah	16873	2%
13	Hendry Susanto	Padang Barat	15945	4%
14	Syamsul Bahri	Indaragiri Hulu	16953	5%
15	Irham R	Sawahlunto	7919	2%
16	Irfan Maria U	Muaro Tebo	10430	4%

Jumlah kotoran yang terdapat pada bahan baku mengakibatkan %KKK juga menjadi tidak memenuhi standar dan mempengaruhi kualitas dari produk akhir karet SIR 20 . Oleh karena itu pemilihan pemasok PT Lembah Karet tidak hanya melihat faktor yang telah ada yaitu %KKK, namun perlu mempertimbangkan faktor lain.

Perusahaan melakukan evaluasi pemasok pada akhir tahun untuk mendapatkan pemasok terbaik yang akan dijadikan pemasok tetap. Selain itu, pemasok terbaik juga akan dikembangkan dan dibina oleh perusahaan baik dengan cara peminjaman modal ataupun transportasi. Namun saat ini pemilihan pemasok yang dilakukan masih sederhana. Evaluasi yang digunakan oleh perusahaan dalam memilih pemasok hanya berdasarkan kriteria kualitas dan kuantitas. Sedangkan menurut Maudzoh dan Zabidi,(2007) Andika *et al*, (2012) dan Iriani, (2009), terdapat banyak kriteria lain dalam pemilihan pemasok, diantaranya reputasi, fleksibilitas, pelayanan, hubungan pemasok dan kelengkapan dokumen.

Evaluasi pertahun yang dilakukan PT Lembah Karet terhadap pemasok kurang efektif dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rinaldy

Hadi bulan Oktober 2016, perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan kembali data dari pemasok dan selama ini perusahaan hanya memberikan nilai kepada setiap pemasoknya namun evaluasi kinerja pemasok secara keseluruhan belum ada dilakukan. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu mekanisme evaluasi secara menyeluruh dan berkala untuk pemasok PT Lembah Karet agar terlihat bagaimana kinerja pemasok dari setiap periodenya (bulan), dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan pemasok terbaik yang akan dijadikan pemasok tetap dan dilakukan pembinaan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana menentukan pemasok terbaik dan mengevaluasi kinerja pemasok PT Lembah Karet agar mampu membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan pada pemasoknya.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menentukan kriteria dalam melakukan evaluasi pemasok pada PT Lembah Karet.
2. Mengevaluasi kinerja pemasok bahan baku PT Lembah Karet.

1.4 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu penggunaan data pemasok dibatasi hanya pada bulan Januari hingga Juni 2016

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang teori yang dibutuhkan dalam melakukan pembuatan laporan ini. Landasan teori berupa konsep AHP (*Analytic Hierarchy Process*), konsep manajemen pengadaan bahan baku suatu industri, rantai pasok dan metode *traffic light system*. Teori-teori ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini. Metodologi penelitian berisikan studi literatur, proses identifikasi kriteria dan subkriteria, pembobotan kriteria dan subkriteria, proses perangkingan pemasok, evaluasi dan analisis mengenai pemasok.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data berisi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut akan dilakukan pengolahan untuk mengevaluasi kinerja pemasok dan menentukan pemasok terbaik.

BAB V ANALISIS

Analisis dilakukan terhadap hasil pengolahan data yang mencakup hasil metode AHP, perangkingan pemasok dan evaluasi pemasok dengan metode *traffic light system*.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup gambaran umum dari proses yang telah dilakukan hingga didapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan saran meliputi perbaikan untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.